

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk suasana belajar dan persiapan pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif untuk menumbuhkan potensi yang ada dalam dirinya untuk berprestasi, bertakwa, pengendalian diri, membentuk jati diri, memperluas wawasan, memiliki etika dan akhlak, serta bakat yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat agar dapat selalu berkembang dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas, sehingga diperlukan tenaga pendidik yang professional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan potensi peserta didik. Sebagai pendidik, guru harus mengikuti perkembangan pendidikan untuk menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Mengikuti perkembangan zaman pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun karena itu, guru harus aktif dan kreatif dalam merencanakan proses belajar, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru harus lebih inovatif dan kreatif saat merencanakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Masalah saat ini adalah kurangnya inovasi ataupun pengembangan dalam perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan menjadi monoton. Kurikulum Merdeka saat ini

sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi abad ke-21, yang mendorong sekolah untuk mengalihkan penekanannya dari pengajaran yang berpusat pada guru ke pengajaran yang berpusat pada peserta didik. Sejalan dengan perkembangan zaman peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi yang diharapkan yakni mampu berpikir kritis, kerjasama tim, dan berkomunikasi.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kesempatan belajar intrakurikuler yang luas, memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kemampuannya. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Standar tenaga pendidik harus memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, dimana guru harus lebih kreatif dan inovatif untuk merencanakan pembelajaran termasuk dalam membuat perangkat pembelajaran yang memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Melalui perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan kemampuan pedagogik guru, diharapkan dapat membentuk atau melatih peserta didik agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Diharapkan juga dapat melatih untuk berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerja sama, sehingga mereka mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu perangkat pembelajaran yang membantu guru dalam mengajar yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) dimana LKPD ini berperan sebagai pedoman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki kecakapan dalam merancang LKPD yang dapat memenuhi kompetensi peserta didik pada abad 21 ini. Oleh karena itu, pada abad ke-21 ini pendidik perlu memiliki kemampuan pedagogik untuk membuat LKPD yang sesuai dengan

perkembangan kompetensi peserta didik.

Penggunaan lembar kerja peserta didik selama proses pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk beraktifitas secara kritis pada materi pelajaran yang diajarkan, melalui LKPD, siswa dapat dengan mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan. Rajagukguk (2020) menyatakan bahwa jika model pembelajaran tidak dimodifikasi dalam proses pembelajaran, maka penggunaan LKPD tidak akan maksimal. Untuk itu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat perlu dimodifikasi dengan model pembelajaran yang relevan dengan materi ajar. Salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah *discovery learning* atau disebut dengan model pembelajaran penemuan. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas penemuan, baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran *discovery learning* ini akan lebih optimal jika dimodifikasi dengan sintak pada capaian pembelajaran yang akan diajar. Modifikasi model ini akan meningkatkan kompetensi peserta didik pada abad-21 dimana pada kegiatan pembelajaran mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mencari serta menemukan informasi melalui sintak *discovery learning* dan ditambahkan sintak pada capaian pembelajaran seperti mengamati, menanya, menyimpulkan. Melalui aktifitas ini peserta didik juga dilatih dalam kemampuan berpikir kritisnya. Sehingga tercapainya tuntutan peserta didik pada abad 21.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD 212/IX Simpang Limo, saat proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat penggunaan LKPD selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan

masih mengandalkan metode ceramah dan penugasan. Selain itu kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik hanya mengikuti panduan pada buku ajar saja, tanpa didukung Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta penerapan model pembelajaran tertentu. Hal ini menandakan bahwa kurangnya fasilitas yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketergantungan pada metode ceramah dan penugasan tanpa dukungan variasi kegiatan-kegiatan yang menarik dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam proses belajar.

Metode ceramah cenderung bersifat satu arah, di mana guru menyampaikan informasi sementara siswa hanya mendengarkan, sehingga interaksi dan diskusi terbatas. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, serta sikap yang mandiri dalam mengikuti kegiatan belajar. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, dikembangkan LKPD berbasis model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model ini mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep atau pengetahuan sendiri, sehingga mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta melalui kegiatan-kegiatan yang tercantum pada LKPD juga menumbuhkan sikap mandiri. Sejalan dengan pendapat Edi dan Rosnawati (2021) bahwa model pembelajaran *discovery learning* memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif dengan menemukan pemahaman sendiri sehingga akan menjadi pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang akan menghasilkan model penelitian pengembangan, dengan menghasilkan sebuah produk berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan judul “LKPD Berbasis Modifikasi *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV BAB I Topik C Bagian Tubuh Bunga dan Fungsinya Penyerbukan Penyebaran Biji di SD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, permasalahan tersebut dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis modifikasi *discovery learning* pada pembelajaran IPAS BAB I Topik C Bagian Tubuh Bunga dan Fungsinya Penyerbukan Penyebaran Biji Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas produk LKPD berbasis modifikasi *discovery learning* pada pembelajaran IPAS BAB I Topik C Bagian Tubuh Bunga dan Fungsinya Penyerbukan Penyebaran Biji Kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kepraktisan LKPD berbasis modifikasi *discovery learning* pada pembelajaran IPAS BAB I Topik C Bagian Tubuh Bunga dan Fungsinya Penyerbukan Penyebaran Biji Kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menafsirkan:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan LKPD berbasis modifikasi *discovery learning* pada pembelajaran IPAS BAB I Topik C Bagian

Tubuh Bunga dan Fungsinya Penyerbukan Penyebaran Biji Kelas IV Sekolah Dasar.

2. Mendeskripsikan validitas produk pengembangan LKPD berbasis modifikasi *discovery learning* pada pembelajaran IPAS BAB I Topik C Bagian Tubuh Bunga dan Fungsinya Penyerbukan Penyebaran Biji Kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan kepraktisan produk pengembangan LKPD berbasis modifikasi *discovery learning* pada pembelajaran IPAS BAB I Topik C Bagian Tubuh Bunga dan Fungsinya Penyerbukan Penyebaran Biji Kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi pengembangan produk pada penelitian ini memiliki dua spesifikasi yaitu pedagogik dan nonpedagogik Spesifikasi ini akan dijelaskan sedetail mungkin untuk membantu proses pengembangan produk LKPD berbasis Modifikasi *discovery learning* Pada Pembelajaran IPAS BAB I Topik C Bagian Tubuh Bunga dan Fungsinya Penyerbukan Penyebaran Biji Kelas IV Sekolah Dasar.

1.4.1 Spesifikasi Pedagogik

1. Produk yang akan dibuat yaitu LKPD berbasis *discovery learning* pada mata pelajaran IPAS.
2. Hasil produk ini akan digunakan sebagai pedoman peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Pemanfaatan LKPD berbasis modifikasi *discovery learning* sebagai alat agar tercapainya tujuan pembelajaran.

1.4.2 Spesifikasi Non Pedagogik

1. Menghasilkan produk yaitu LKPD berbasis modifikasi *discovery learning*.
2. Produk yang dihasilkan didesain menggunakan aplikasi *canva*.
3. LKPD *discovery learning* yang dikembangkan memiliki berbagai bentuk, foto dengan berbagai warna, dan jenis tulisan yang menarik.
4. LKPD berbasis modifikasi *discovery learning* yang berbentuk cetak memuat beberapa bagian termasuk sampul, capaian pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, langkah kerja dan kesimpulan.

1.5 Manfaat Pengembangan

Manfaat dari penelitian ini yaitu menciptakan LKPD berbasis modifikasi *discovery learning* kelas IV Sekolah Dasar dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami pembelajaran materi bagian tubuh bunga dan fungsinya penyerbukan penyebaran biji, memudahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman pendidik dalam penggunaan teknologi khususnya pada aplikasi *canva*, serta menambah pengetahuan dan pemahaman dalam mengembangkan LKPD berbasis modifikasi *discovery learning* yang telah dirancang berdasarkan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Bunga Dan Fungsinya Penyerbukan Penyebaran Biji.

1.6 Keterbatasan Pengembangan

Peneliti membatasi masalah pada pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* agar alur penelitian tetap konsisten dan terarah:

1. Materi yang digunakan dalam pengembangan ini hanya terbatas bagian tubuh bunga dan fungsinya penyerbukan penyebaran biji.
2. Produk yang dibuat adalah LKPD berbasis model pembelajaran *discovery learning* menggunakan aplikasi *canva*.
3. LKPD berbasis modifikasi model pembelajaran *discovery learning* digunakan sebagai pendukung atau perangkat ajar dalam proses pembelajaran.
4. Validitas dan kepraktisan adalah satu-satunya aspek produk ini.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak ada kesalahan dalam penafsiran, berikut adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengembangan adalah proses meningkatkan produk baru atau produk lama untuk menjadi lebih baik.
2. Penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian yang diterapkan untuk menciptakan dan meningkatkan produk dengan menguji validitasnya dari segi praktikalitas dan kualitas produk.
3. *Canva Apps* adalah program yang memiliki fitur untuk membuat LKPD, PowerPoint, Poster, dan bahan ajar lainnya.

4. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah salah satu perangkat ajar yang berisi pedoman peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

